

**HUBUNGAN CITRA DIRI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
SISWA DI SMAN 1 KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)**



SOFIA PEBRIANI

1300407/2013

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2017

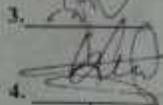
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul Skripsi : Hubungan Citra Diri dengan Komunikasi
Interpersonal Siswa DI SMAN 1 Kecamatan Larch
Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.
Nama : Sofia Pebriani
NIM/ BP : 1300407/2013
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	Dra. Khairani, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons.	5. 

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN CITRA DIRI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
SISWA DI SMAN 1 KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Nama : Sofla Pebriani
NIM/ BP : 1300407/2013
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.
NIP. 19550805 198103 2 002



Dra. Khairani, M.Pd. Kons.
NIP. 19561013 198202 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2017

Yang menyatakan,



Sofia Pebriani
1300407/2013

ABSTRAK

Judul : Hubungan Citra Diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Di SMA N 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.
Peneliti : Sofia Pebriani
Pembimbing : 1. Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.
2. Dra. Khairani, M. Pd., Kons.

Pada usia Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa harus mampu mencapai salah satu tugas perkembangannya yaitu dapat mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal. Keterampilan ini salah satunya dipengaruhi oleh citra diri. Namun kenyataan di lapangan masih ada siswa yang belum mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan baik dan masih memiliki gambaran yang negatif akan diri sendiri. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai citra diri, komunikasi interpersonal, serta menguji hubungan antara citra diri dengan komunikasi interpersonal siswa.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa SMA N 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 534 orang. Penarikan sampel menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 125 orang. Instrumen pengumpul datanya adalah skala *Likert*. Data diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan untuk menguji hubungan data dianalisis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 16.0*.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) citra diri siswa berada pada kategori cukup baik, (2) komunikasi interpersonal siswa berada pada kategori cukup baik, (3) terdapat hubungan positif yang signifikan antara citra diri dengan komunikasi interpersonal siswa di SMA N 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan konselor dapat memberikan bantuan profesionalnya berupa layanan-layanan Bimbingan Konseling.

Kata Kunci: Citra Diri, Komunikasi Interpersonal

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Hubungan antara Citra Diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa di SMA N 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota”. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons sebagai pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik penulis, yang dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau untuk membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan penulis dari awal proposal sampai akhir skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
2. Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons sebagai pembimbing II penulis, yang dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau untuk membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons sebagai ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons sebagai sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu dan mempermudah perizinan dalam melakukan penelitian.

4. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons, Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons, Bapak Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons, dan Ibu Frischa Meivilona Y, S.Pd., M.Pd., Kons selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan saran dan kritikan untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Ramadi sebagai staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu membuat surat perizinan.
6. Dosen-Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Kepala sekolah, majelis guru, pegawai dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian untuk skripsi ini.
8. Ayahanda Sabri, Ibunda Yanita, Kakak Zetria dan Adik Divvo Mayyori yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, bimbingan, arahan dan memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis demi kelancaran dan kesempurnaan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga seluruh keluarga penulis selalu diberi limpahan rahmat, kesehatan, dan rezeki serta kebahagiaan oleh Allah SWT.
9. Buat sahabat-sahabat penulis, Soeci Izzati Adlya, Nilma Zola, Nelvia Wistika Seputri, Meri Andani, Maya Yulia Ningsih, Rahmadayanti, Fauza dan Sakinah Putri yang telah bersedia mendengarkan dan mendampingi penulis dalam suka dan duka, terimakasih untuk semuanya.

10. Serta seluruh teman-teman Angkatan 2013, senior dan junior Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang, serta semua teman-teman PPIPM Angkatan 29 yang telah memberikan dukungan dan doanya.

11. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk melengkapi penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan kajian dalam bidang terkait.

Padang, 9 Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Pertanyaan Penelitian.....	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Asumsi Penelitian	11
H. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	13
1. Komunikasi Interpersonal	
a. Komunikasi Interpersonal.....	13
b. Sifat Utama Komunikasi Interpersonal.....	14
c. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal	16
d. Kualitas Komunikasi Interpersonal	20
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal	23
2. Citra Diri	
a. Citra Diri	31
b. Jenis Citra Diri	32
c. Dimensi-dimensi Citra Diri	33

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Citra Diri	34
e. Proses Pembentukan Citra Diri	35
3. Peranan Citra Diri dengan Komunikasi Interpersonal	36
B. Kerangka Konseptual	39
C. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Definisi Operasional	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
D. Jenis Data dan Sumber Data	46
E. Instrumen Pengumpulan Data	47
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Pengolahan Data	49
H. Teknik Analisis Data	50
1. Analisis Data	50
2. Analisis Korelasional	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	54
1. Citra diri siswa	54
2. Komunikasi interpersonal siswa	60
3. Hubungan citra diri terhadap komunikasi interpersonal	70
B. Pembahasan Hasil Penelitian	72
1. Citra diri siswa	72
2. Komunikasi interpersonal siswa	78
3. Hubungan citra diri terhadap komunikasi interpersonal	86
C. Implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling	88
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98

KEPUSTAKAAN	100
--------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Populasi Penelitian	43
Tabel 2 Sampel Penelitian.....	46
Tabel 3 Skor Skala Likert	48
Tabel 4 Kategori Penskoran Citra Diri Siswa	50
Tabel 5 Kategori Penskoran Citra Diri Siswa Per Aspek	51
Tabel 6 Kategori Penskoran Komunikasi Interpersonal Siswa.....	51
Tabel 7 Kategori Penskoran Komunikasi Interpersonal Siswa Per Aspek	52
Tabel 8 Interpretasi dari Nilai r	53
Tabel 9 Citra Diri Siswa Di SMA N 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.....	54
Tabel 10 Citra Diri Siswa dari Ketiga Aspek.....	55
Tabel 11 Citra Diri dari Aspek Diri Dilihat dari Diri Sendiri Per Indikator	56
Tabel 12 Citra Diri dari Aspek Diri Dilihat dari Diri Sendiri	57
Tabel 13 Citra Diri dari Aspek Diri Dilihat dari Orang Lain Per Indikator	58
Tabel 14 Citra Diri dari Aspek Diri Dilihat dari Orang Lain.....	58
Tabel 15 Citra Diri dari Aspek Diri Idaman Per Indikator	59
Tabel 16 Citra Diri dari Aspek Diri Idaman Sendiri.....	60
Tabel 17 Komunikasi Interpersonal Siswa Di SMA N 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota	60
Tabel 18 Komunikasi Interpersonal Siswa dari Kelima Aspek	61
Tabel 19 Aspek Keterbukaan	62
Tabel 20 Komunikasi Interpersonal dari Aspek Keterbukaan	63
Tabel 21 Aspek Empati.....	64
Tabel 22 Komunikasi Interpersonal dari Aspek Empati.....	65
Tabel 23 Aspek Dukungan.....	66
Tabel 24 Komunikasi Interpersonal dari Aspek Dukungan.....	67

Tabel 25 Aspek Kepositifan.....	67
Tabel 26 Komunikasi Interpersonal dari Aspek Kepositifan.....	68
Tabel 27 Aspek Kesamaan.....	69
Tabel 28 Komunikasi Interpersonal dari Aspek Kesamaan.....	70
Tabel 29 Hubungan Citra Diri dengan Komunikasi Interpersonal	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil <i>Judge</i> Instrumen	103
Lampiran 2. Instrumen Uji Coba	117
Lampiran 3. Tabulasi Instrumen Uji Coba.....	127
Lampiran 4. Hasil Validasi Instrumen	129
Lampiran 5. Kisi-kisi Instrumen	134
Lampiran 6. Instrumen Penelitian	136
Lampiran 7. Tabulasi Hasil Penelitian	145
Lampiran 8. Uji Korelasi	185
Lampiran 9. Daftar Nama Siswa yang Diberikan Pelayanan BK	186
Lampiran 10. Pedoman Observasi	187
Lampiran 11. Pedoman Wawancara	191
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian.....	211

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia. Periode remaja adalah periode individu meninggalkan masa anak-anaknya dan mulai memasuki masa dewasa. Masa remaja adalah usia individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia individu yang tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Piaget dalam Hurlock, 1999). Selanjutnya Santrock (2003: 26) mengemukakan bahwa “Remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional”. Perubahan biologis mencakup perubahan-perubahan fisik.

Rentang umur seorang remaja adalah antara 13 tahun sampai 21 tahun. Pada fase perkembangan tersebut, individu dituntut untuk menguasai kemampuan berperilaku yang menjadi keberhasilan atau kenormalan perkembangan. “Pencapaian kemampuan berperilaku sesuai dengan tugas-tugas perkembangan, bukan hanya penting muncul dalam fase bersangkutan, tetapi juga penting untuk pencapaian tugas perkembangan berikutnya” (Prayitno Elida, 2006: 42).

Yusuf (2011: 72-73) mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja sebagai berikut:

1. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.

2. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
3. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok.
4. Menemukan manusia model yang dijadikan identitas.
5. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
6. Memperkuat *self control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup.
7. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.

Salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh remaja adalah dapat mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok. Selanjutnya Prayitno Elida (2006: 43-44) mengemukakan bahwa “Salah satu tugas perkembangan remaja adalah dapat menguasai kemampuan melaksanakan peranan sosial seperti menyukai dan menampilkan cara-cara berkomunikasi yang sopan, suka mendengarkan atau memberikan rasa penghormatan kepada orang lain”.

Komunikasi merupakan jantung dari sebuah hubungan personal (Wood, 2010: 39). Untuk mencapai hubungan interpersonal maka individu harus melakukan komunikasi terlebih dahulu. Rasa ingin tahu yang tinggi akan manusia lain dan lingkungan sekitar akan mendorong seseorang untuk berkomunikasi (Prayitno Elida, 2006). Hidayat (2012: 38) mengemukakan bahwa komunikasi dapat dibedakan menjadi empat bentuk salah satunya yaitu komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Wood, 2013: 12). Setiap individu dapat berbagi kegundahan dan kebahagiaan. Intinya, kita butuh orang lain untuk membantu perkembangan kepribadian. Sahabat dan keluarga sering kali membuat kita mampu mengalahkan keterbatasan dan meraih cita-cita. “Sehingga komunikasi interpersonal merupakan kunci efektivitas interaksi dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan nyawa dari hubungan personal yang bermakna dan relasi dalam konteks profesional” (Wood, 2010: 12).

Selanjutnya Liliweri (2015) mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat saling mempengaruhi. Komunikasi yang efektif hendaknya adanya hubungan timbal balik, tidak hanya sekedar berbicara, namun semua yang dibicarakan mendatangkan kesan dan manfaat yang baik.

Namun pendapat di atas tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban pada tanggal 11 sampai 14 Oktober 2016, terlihat ada siswa yang menggunakan kata-kata kasar saat berkomunikasi yang menyebabkan perselisihan diantara mereka, beberapa siswa menggunakan kata-kata yang tidak sopan saat bertanya dan berbicara kepada guru, dan siswa yang lain saling mengolok-olok satu sama lainnya dalam berkomunikasi. Ada lagi siswa yang tidak mau kalah dalam berkomunikasi dengan temannya, ada siswa yang tidak mampu berempati ketika temannya dalam berkomunikasi.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang siswa pada tanggal 13 Oktober 2016, dapat disimpulkan bahwa ada siswa yang tidak mampu menyusun dan menggunakan kata-kata yang baik, sopan saat berkomunikasi, ada siswa yang takut ditertawakan, tidak percaya diri seperti gugup, memilih mundur saat berkomunikasi dengan teman, ada siswa yang merasa tidak anggap dalam berkomunikasi.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru BK pada tanggal 14 Oktober 2016 mengenai komunikasi interpersonal siswa di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang tidak mampu menggunakan kata-kata yang sopan saat berbicara dengan teman, guru dan orangtuanya, ada beberapa siswa yang saling mengolok-olok dalam berkomunikasi yang menyebabkan pertikaian, ada juga siswa yang tidak mau berkomunikasi dengan teman perempuannya karena topik yang dibahas tidak bermanfaat.

Menurut William D. Brooks & Philip Emmert (dalam Rakhmat, 2008: 100) citra diri berpengaruh besar pada pola komunikasi interpersonal. Selanjutnya Djamarah (2014: 138) mengemukakan ketika seseorang berkomunikasi dengan orang lain, maka orang tersebut memiliki citra diri, orang tersebut merasa dirinya seperti apa dan bagaimana”. Setiap orang memiliki gambaran tertentu mengenai dirinya, statusnya, kelebihan dan kekurangannya. Gambaran itulah yang menentukan apa dan bagaimana ia berbicara, menjadi penyaring bagi apa yang dilihatnya, didengarnya, bagaimana penilaiannya terhadap segala yang

berlangsung di sekitarnya. Melalui komunikasi dengan dengan orang lain maka akan diperoleh pemahaman bahwa dirinya dicintai atau dibenci, dihormati atau diremehkan, dihargai atau direndahkan. Lunandi (1995) mengemukakan bahwa adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi kelancaran komunikasi interpersonal, diantaranya: “Citra diri, *the image of the others* (citra pihak lain), lingkungan fisik, lingkungan sosial, kondisi atau keadaan seseorang saat berkomunikasi, dan bahasa badan”.

Berdasarkan penjelasan di atas, salah satu faktor yang berperan penting dan mempengaruhi baik atau tidaknya komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh remaja adalah citra diri atau pandangan remaja terhadap dirinya sendiri. Menurut Holden (2005: 94), “Citra diri sangat mempengaruhi cara individu melakukan hubungan dan komunikasi interpersonal”. Pada dasarnya, setiap hubungan dan komunikasi interpersonal merupakan perpanjangan individu dengan dirinya sendiri. Citra diri individu yang akan mempengaruhi apa yang menurut dirinya mungkin dan pantas diperoleh dari hubungan dan komunikasi interpersonal yang dilakukan.

“Citra diri merupakan penggambaran tentang kondisi diri yang merupakan hasil akumulasi gambaran yang kita ciptakan dan telah terpatri dalam otak bawah sadar kita” (Prihadhi, 2009: 49). Setiap individu memiliki citra diri yang berbeda-beda. Ada yang memiliki citra diri positif dan ada juga yang memiliki citra diri yang negatif. Citra diri negatif biasanya terbentuk dari lingkungan mulai dari keluarga, pergaulan dan masyarakat. Kata-kata, label,

komentar, ataupun *stereotype* negatif yang dilekatkan pada diri seseorang, akan memberikan pengaruh kepada seseorang menjadi tidak percaya diri dalam melakukan apapun dan akan menghambat mereka untuk bisa maju ke depan (Prihadhi, 2009).

Berdasarkan hasil observasi di SMA N 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota pada tanggal 11 sampai 14 Oktober 2016, terlihat bahwa ada dua orang siswa yang memiliki penampilan atau pakaian yang tidak rapi dan lusuh yang menyendiri, ada siswa yang memiliki berat badan yang berlebihan diperolok-olokan temannya, ada siswa yang memiliki postur tubuh pendek yang dijadikan bahan ejekkan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Oktober 2016, dapat disimpulkan bahwa ada siswa yang menganggap dirinya tidak menarik, gendut, berkulit hitam, pendek, temannya beranggapan dia adalah dramatis, kasar dalam berbicara, pemarah, pendiam, ceroboh, egois, dingin dan tidak dapat diajak bergaul. Selain itu ada juga yang beranggapan bahwa dirinya tidak pantas berteman dengan yang lain karena penampilan yang lusuh, dirinya akan selalu dikucilkan dalam pergaulan, orang-orang tampaknya sering tersinggung oleh tindakan dan perkataannya, cemas dalam menyatakan sesuatu hal kepada orang lain. Selain itu, ada siswa yang beranggapan bahwa dia tidak akan mampu melanjutkan pendidikan, ada juga siswa yang beranggapan tidak mampu mencapai cita-cita karena tidak memenuhi persyaratan dari segi fisik.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 14 Oktober 2016, dapat disimpulkan bahwa ada siswa yang merasa dirinya jelek, tidak menarik, tidak disenangi dalam bergaul, beranggapan temannya memandang dia orang yang kasar, egois, pemaarah, pandai bersilat lidah, pendiam, dramatis, pandai membuat alasan, merasa tidak mampu mencapai sekolah yang diinginkan, ada siswa yang belum memahami tujuannya setelah lulus SMA, ada siswa yang beranggapan tidak mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau suatu akademi karena tidak memenuhi syarat masuk secara fisik.

Dari beberapa fenomena yang terjadi di lapangan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki citra diri yang negatif. Citra diri dapat terbentuk tergantung dari bagaimana remaja tersebut menilai dirinya sendiri. Kecenderungan remaja memiliki citra diri yang negatif seperti dia bodoh, tidak menarik, egois, pendiam, tidak punya bakat, tidak berguna. Maka hal ini akan membuat remaja cenderung tidak menghargai dirinya sendiri. Akhirnya akan membuat remaja tidak memiliki keberanian untuk melakukan apapun karena memiliki rasa rendah diri yang berlebihan dan tidak akan dapat meraih setiap kesempatan yang datang (Wibowo, 2007). Selain itu, menurut Syarbini & Jamhari (2012: 67), "Citra diri yang negatif juga akan menggerogoti semangat dan keberanian kita untuk bermimpi".

Santrock (2003) juga menegaskan bahwa perhatian pada tampilan fisik atau citra tubuh seseorang sangat kuat terjadi pada masa remaja, baik pada remaja perempuan maupun laki-laki. Para remaja akan melakukan berbagai usaha untuk

mendapatkan tampilan fisik yang ideal sehingga terlihat menarik, seperti menggunakan pakaian yang sesuai ataupun melakukan perawatan tubuh dan wajah, namun itupun belum memuaskan penampilan mereka.

Membangun citra diri dimulai dari penampilan fisik, kemudian dilanjutkan sampai penampilan mental termasuk sikap dan perilaku dan tentu saja sampai pada perwujudan nilai-nilai yang kita anut (Riyanto, 2010). Karena kesan pertama dalam perjumpaan adalah pandangan satu menit pertama dan ini pasti dalam wujud fisik dalam wujud penampilan.

Berdasarkan berbagai fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “hubungan citra diri dengan komunikasi interpersonal siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ada siswa yang menggunakan kata-kata kasar yang menyebabkan perselisihan dengan temannya.
2. Ada siswa yang tidak mampu menggunakan kata-kata yang sopan saat berbicara dengan guru.
3. Ada siswa yang saling mengolok-olok dalam berkomunikasi.
4. Ada siswa yang tidak mau kalah dalam berkomunikasi.
5. Ada siswa yang tidak mau terbuka dan tidak mampu berempati pada saat berkomunikasi.

6. Ada siswa yang merasa tidak akan dianggap pada saat berkomunikasi
7. Ada siswa yang menganggap dirinya tidak menarik, pendek, hitam, memilih menyendiri karena berpenampilan lusuh.
8. Ada siswa yang tidak mampu mengatasi permasalahan yang dialami.
9. Ada siswa yang tidak mau melanjutkan ke perguruan tinggi karena masalah ekonomi.
10. Ada siswa yang beranggapan bahwa orang lain memandangnya sebagai orang yang lemah, tidak menarik, egois.
11. Ada siswa yang menganggap dirinya tidak mampu melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar.
12. Ada siswa yang takut gagal, ditertawakan, tidak percaya diri orang dalam mencoba hal-hal yang baru.
13. Ada siswa yang beranggapan tidak mampu mencapai cita-cita dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena tidak memenuhi persyaratan secara fisik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan kompleksnya permasalahan, dan adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, peneliti tidak mungkin untuk meneliti semua faktor di atas. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian ini pada:

1. Mendeskripsikan citra diri siswa.
2. Mendeskripsikan komunikasi interpersonal siswa.

3. Hubungan citra diri dengan komunikasi interpersonal siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah adalah Bagaimana Hubungan antara Citra Diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa.

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana citra diri siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimana komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara citra diri dengan komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan citra diri siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Mendeskripsikan komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.

3. Menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara citra diri dengan komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.

G. Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilandasi dengan asumsi sebagai berikut:

1. Setiap siswa memiliki citra diri yang berbeda-beda.
2. Setiap siswa memiliki kemampuan dalam komunikasi interpersonal yang berbeda-beda.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Untuk memperkaya kajian teori mengenai citra diri dan komunikasi interpersonal, sehingga dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu bimbingan dan konseling khususnya mengenai diri dan komunikasi interpersonal.

2. Praktis

- a. Konselor

Sebagai bahan untuk menyusun program layanan dan kegiatan pendukung BK serta memberikan materi layanan dalam rangka mengubah citra diri negatif yang dimiliki siswa ke arah positif, serta meningkatkan komunikasi interpersonal siswa sehingga dapat mencapai tugas perkembangan yang optimal.

b. Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penelitian ilmiah terutama mengenai citra diri dan komunikasi interpersonal.